

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TANAM UNTUK TANAMAN HIAS DAN TANAMAN TOGA

Tia Nuraya\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat/ Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan  
Fakultas Pertanian; Jln. Parit Derabak, Kab.Kubu Raya, Kalimantan Barat, 089650101122

\*tia\_nuraya@yahoo.com

### ABSTRAK

*Pandemi covid 19 masih menjadi salah satu permasalahan di dunia. Pandemi ini mengakibatkan perekonomian menjadi tidak stabil hampir semua penduduk di Indonesia hanya bisa bekerja di rumah dan belajar dari rumah. Oleh karena itu untuk mengatasi rasa jenuh saat berada di rumah muncul minat yang baru yaitu menanam tanaman hias dan toga di pekarangan rumah. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu diharapkan masyarakat bisa mengatasi permasalahan perekonomian melalui berjualan tanaman hias dengan berbagai media tanam. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode praktik secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Dari hasil pengabdian masyarakat setempat bisa membuat media tanam sendiri dari sekam bakar, pupuk kandang dan yang terbaru menggunakan spagnum yang dapat menetralkan kadar air/kelembaban tanah. Sehingga, dengan hasil dari pelatihan pembuatan media tanam ini masyarakat bisa menjual tanaman hias berbagai media dengan harga Rp 50.000 perpotnya. Diharapkan setelah mengikuti pengabdian ini dapat membantu perekonomian masyarakat dimasa pandemi covid 19.*

**Kata Kunci :** *Media Tanam, Sekam Bakar, Pupuk Kandang, Spagnum, Pengabdian Masyarakat*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya yang sangat tinggi (Kurnianingsih *et al.*, 2018). Potensi sumberdaya yang tinggi dapat menjadikan salah satu potensi atau penghasilan bagi masyarakat Indonesia. Namun, terdapat faktor yang harus diperhatikan seperti halnya mengenai media tanam. Media tanam adalah media yang biasa digunakan untuk tempat tanaman yang akan tumbuh dan berkembang. Media tanam juga biasa dikenal sebagai tempat tumbuhnya akar yang membuat tanaman dapat berdiri tegak dan kokoh sebagai media untuk menghidupi tanaman (Bui *et al.*, 2015).

Media tanam biasa digunakan untuk tanaman hias dan tanaman toga bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan begitu luas di rumahnya. Ada berbagai media tanam yang sering digunakan yaitu media tanam dari pupuk kandang, media tanam dari sekam padi, media tanam dari tanah bakar dan masih banyak lagi yang

lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Taufany A (2015) yang menggunakan media tanam yang ringan yang memiliki daya serap air dan mempunyai hara yang tinggi seperti arang sekam, cocopeat (media tanam yang dibuat dari sabut kelapa), pasir dan gambut.

Beberapa penelitian yang telah mencoba melakukan berbagai media tanam yaitu pada penelitian Bue *et al.*, (2015) menyatakan bahwa tanaman yang ditanam pada campuran, pupuk kandang, arang sekam dengan komposisi 1:2:3 mengakibatkan tanam berukuran paling pendek namun mempunyai batang paling besar dan permukaan daun yang tidak terlalu luas. Sedangkan untuk tanaman stoberi media tanam organik berupa tanah dan dicampur arang sekam dengan komposisi 1:2 akan menghasilkan campuran media tanam organik yang terbaik bagi pertumbuhan stoberi. Untuk tanaman *Aglaonema* (tanaman hias) dengan kombinasi arang sekam, zeolit dan cocopeat dengan perbandingan kombinasi sebesar (3:1:2) dan ditambahkan sitokinin 50 µl/l akan menghasilkan pengaruh yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya dalam memperpanjang dan memperlebar ukuran daun dan menjadikan tanaman hias menjadi lebih rimbun dan kompak serta ukuran daun juga semakin meningkat ( Mubarok *et al.*, 2012). Untuk tanaman toga seperti tanaman daun dewa, campuran media tanam berupa pupuk kandang sapi menjadikan pertumbuhannya baik terlihat pada jumlah daun, jumlah anakan, berat basah tajuk dan berat kering tajuk dan tinggi tanaman. Namun menggunakan media tanam seperti tanah dan campuran pasir yang mempunyai perbandingan komposisi 1:1 juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan daun dewa dilihat dari berat basah tajuk tanaman tersebut (Putri *et al.*, 2018).

Saat ini, Indonesia sedang terpapar virus covid-19 tidak hanya diperkotaan bahkan sudah masuk ke perdesaan (Ferdin 2020). Virus covid-19 ini menyerang bagian pernapasan dan mudah tertular oleh manusia. Virus covid-19 atau dikenal dengan virus corona mempunyai ciri-ciri seperti penyakit flu sampai penyakit yang mengganggu saluran pernapasan misalnya seperti Sindrom pernapasan timur tengah (MERS – CoV). Virus ini menyebabkan kurangnya interaksi antar sesama manusia. Oleh karena itu pemerintah memberi beberapa upaya untuk mencegah dan memutuskan mata rantai persebaran Covid – 19 dengan cara mengurangi interaksi dan aktivitas di luar rumah, masyarakat dilarang untuk bekerja di kantor dan dianjurkan untuk bekerja dari rumah atau WFH (*Work From Home*). Adanya virus corona ini mengakibatkan turunnya perekonomian masyarakat baik itu aktivitas ekonomi berupa barang maupun jasa.

Penurunan ekonomi yang dirasakan tiap masyarakat memicu inisiatif warga untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang bisa dilakukan di rumah. Selain itu, dengan adanya virus corona ini memacu adanya hobi baru dikalangan masyarakat Indonesia. Salah satu hobi baru yaitu menanam tanaman hias di teras rumah. Hobi atau kebiasaan ini paling banyak digemari oleh para ibu-ibu. Tak hanya sampai disitu hasil dari hobi baru yang menanam tanaman hias kemudian dijual dan dapat menghasilkan uang atau membantu perekonomian mereka.

Dengan adanya hobi baru ibu-ibu yaitu menanam tanaman hias di rumah dan menggunakan media tanam, maka pengabdian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada ibu-ibu setempat mengenai berbagai media tanam. Sehingga dapat menambah pemasukan mereka dan membantu dari permasalahan perekonomian mereka.

## **METODE**

Waktu pelaksanaan dilapangan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2021 selama satu hari dari pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Bahan dan alat yang digunakan saat pelatihan yaitu arang sekam padi, pupuk kandang, tanah bakar, pengaduk, air, pot, *aglonema* dan tanaman kunyit serta spagnum. Sasaran dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga RT 10 RW 10 Desa Arang Limbung Kubu Raya Kalimantan Barat. Pada tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Adapun pelatihan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi saat ini, melakukan perijinan. Tahapan identifikasi diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi warga setempat. Tahap kedua yaitu penyampaian materi oleh pemateri mengenai media tanam. Seperti pengertian media tanam, berbagai media tanam, kendala-kendala pada tanaman kerdil beserta unsur hara. Tahap ketiga atau tahap terakhir yaitu demonstrasi dan praktik langsung. Adapun pada tahap ini pemateri menyampaikan secara langsung bagaimana cara pembuatan media tanam dan mengatur perbandingan komposisi untuk takaran atau campuran jenis-jenis media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan media tanam untuk tanaman hias dan toga merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga di RT 10 RW 10 Desa Arang Limbung Kubu Raya. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga dengan jumlah peserta pelatihan yang hadir sebanyak 15 (lima belas) orang.

Kegiatan pengabdian ini bermula dengan mengidentifikasi permasalahan yang saat ini sedang terjadi. Selain itu juga melihat kondisi permasalahan secara langsung di daerah Desa Arang Limbung. Kegiatan bermula dengan wawancara kepada RT setempat. Yang mana berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa di RT 10 ini memiliki kelompok PKK atau dasawisma yang beranggotaan 10 orang. Kelompok ini juga mempunyai program kerja dibidang pertanian. Tidak hanya itu, dari hasil wawancara juga dijelaskan mengenai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut seperti pandemi covid-19 yang membuat perekonomian menurun serta kegiatan tanam menanam tanaman hias yang mana tanamannya kerdil sulit berkembang. Sehingga, dari permasalahan warga setempat munculnya inisiatif tim untuk

melakukan pengabdian di lingkungan RT 10 RW 10 Desa Arang Limbung Kubu Raya.

Dalam penyampaian materi mengenai cara pembuatan media tanam, penyebab tanaman kerdil dan unsur haranya, peserta pelatihan begitu antusias. Pada saat penyampaian materi banyak peserta melontarkan pertanyaan kepada pemateri sehingga suasana menjadi hidup.

Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan yaitu berupa syarat media tanam. Syarat media tanam yang baik adalah gembur dan tanahnya berporos. Selain itu mengandung unsur hara makro, mikro, mikroorganisme penyubur tanah serta mempunyai Ph yang baik yaitu berkisar 6 – 7 . Sebelum ke tahap praktik langsung juga dijelaskan mengenai 3 proses pembuatan media tanam terlebih dahulu yaitu :

1. Mengatur komposisi media tanam
2. Memberi pupuk dasar (kapur dolomit)
3. Melakukan fermentasi media tanam (didiamkan selama kurang lebih satu bulan) namun jika ingin mempercepat bisa menggunakan em 4.

Pada tahap pelaksanaan praktik, para peserta pelatihan mengamati dengan seksama apa yang disampaikan oleh pemateri. Saat praktik dijelaskan mengenai perbandingan komposisi media tanam. Adapun media tanam yang digunakan saat praktik yaitu tanah, sekam bakar dan pupuk kandang. Perbandingan komposisi antar media tersebut yaitu 1:2:1. Setelah selesai membuat media tanam dengan perbandingan 1:2:1 para peserta dipersilahkan mencoba untuk membuat sendiri media tanamnya dengan komposisi perbandingan yang sesuai. Hasil media tanam yang telah dibuat dapat para peserta pelatihan bawa pulang ke rumah masing-masing untuk dimanfaatkan pada tanaman mereka. Adapun hasil praktik pembuatan media tanam dapat dilihat pada Gambar 1.

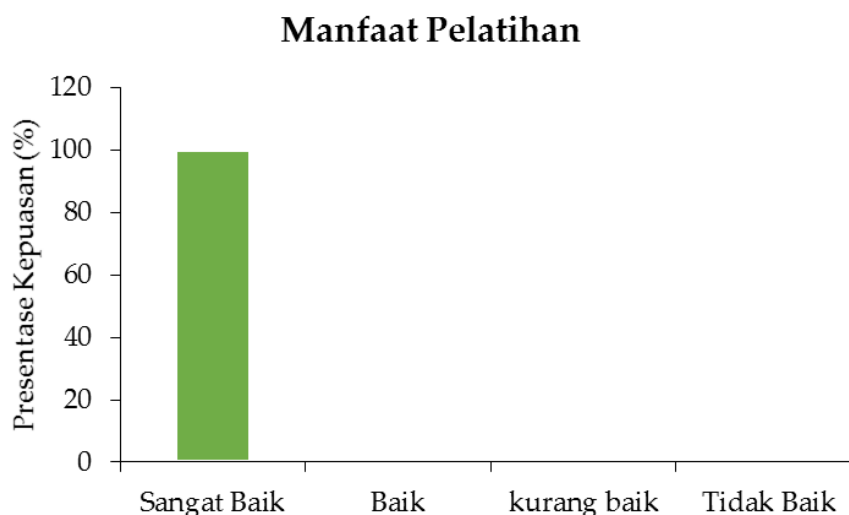


**Gambar 1. Hasil praktik pembuatan media tanam**

Dari hasil pembuatan media tanam yang telah ditambahkan tanaman hias yaitu aglonema dapat dijual kembali seharga Rp 50.000 perpot. Penambahan spagnum

membuat daya jualnya lebih menarik dibandingkan dengan tidak menggunakan spagnum ini. Adapun kegunaan spagnum yaitu mengatur kelembaban dari media tanam tersebut.

Selesai melaksanakan pelatihan, peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan ini. Salah satunya yaitu kesan tiap—tiap peserta saat mengikuti pelatihan pembuatan media tanam ini. Adapun rata-rata kesan peserta yaitu sangat bahagia karena mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan dan dapat membantu mereka untuk mencari uang tambahan di saat pandemi ini. Adapun kesan peserta jika dibuat seperti kuisioner terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Hasil kepuasan peserta terhadap manfaat pelatihan**

Setelah melakukan pelatihan, ibu-ibu setempat dapat berwirausaha sendiri dengan cara menjual hasil-hasil tanaman yang telah mereka buat dengan media tanam berbeda. Hal ini membuka peluang ibu-ibu untuk sukses berwirausaha kedepannya. Ini disebabkan karena hakikatnya kaum ibu-ibu lebih cermat dalam manajemen usaha (Alma 2018). Selain itu menurut Deri *et al.*, (2020), seseorang dapat merubah hidupnya jika mereka sendiri mau berubah dan berusaha dan memfokuskan pikirannya untuk mencapai apa yang dia inginkan.

Luaran dalam Pengabdian masyarakat ini adalah media tanam tanaman aglonema. Rencana keberlanjutan yang akan kami laksanakan setelah setelah pelatihan pembuatan media tanam ini yaitu pelatihan pembuatan pestisida nabati yang mana dapat membantu warga setempat untuk membasmi hama dan penyakit yang terjadi. Sehingga dapat membantu dalam mengatasi kegelisahan warga dan juga bisa menambah keuangan mereka.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pembuatan media tanam untuk tanaman hias dan tanaman toga peserta merasa puas, merasa telah memahami materi yang telah diberikan, merasa mendapatkan ilmu baru, menguasai praktik pembuatan media tanam dengan berbagai media serta hal terpenting adalah mereka bisa mendapatkan keuntungan

dari penjualan media tanam tersebut. Peserta juga menilai yang mana pemateri mempunyai kemampuan dalam memberikan materi baik itu teori maupun praktikum kepada peserta yang hadir. Peserta mampu membuat media tanam sendiri sehingga dapat menghilangkan kejenuhan di rumah disaat pandemi covid dan dapat dijadikan tambahan pemasukan perekonomian mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2018. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Bui F, Lelang MA, Roberto I, Taolin. 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Lycopersicon esculentum*, Mill). *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering*. Vol.1, No. 1, pp. 1-7
- Deri RR, Nurhayani N, Mahaputra S, Triyandi E. 2020. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *JPKM*. Pp. 75 – 80.
- Ferdi. 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di desa salumpaga, kecamatan tolitoli utara. *GEOSEE*. Vol.1, No.2, pp. 37 - 43
- Kurnianingsih A, Susilawati, Sefrila M. 2018. Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah Pada Berbagai Komposisi Media Tanam. *J. Hort. Indonesia*. Vol.9, No. 3, pp. 167-173.
- Mubarok, S, Salimah, A, Farida, Rochayat, Y, dan Setiati, Y. 2012. Pengaruh Kombinasi Komposisi Media Tanam dan Konsentrasi Sitokinin terhadap Pertumbuhan *Aglaonema*. *J. Hort*. Vol. 22, No. 3, pp. 251 – 257.
- Putri FB, Fakhrozi Y, Rahayu S. 2018. Pengaruh perbedaan jenis media tanam terhadap pertumbuhan setek *Hoya coronaria* berbunga kuning dari kawasan hutan kerangas Air Anyar Bangka. *J. Ekotonia*. Vol. 3, No.1, pp. 20 -28
- Taufani, A. 2015. *Kreativitas yang Tak Terhingga pada Upaya Asimilasi Tanaman dengan Bangunan Kini Tidak Hanya Dikembangkan Secara Horizontal, Tapi Juga Vertikal*. Indesignlive. Asia.